



PENGGUNAAN MEDIA *FLASHCARD* UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN MEMBACA PERMULAAN MURID KELAS II PADA PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA DI UPTD SD INPRES PERUMNAS 1 KOTA KUPANG

Petria Piresixta Aton^{1*}, Fembriani², Treesly Y.N. Adoe³

^{1*,2,3} Program Program Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Nusa Cendana

*Email: petriaaton@gmail.com, fembriani@staf.undana.ac.id, treesly.adoe@staf.undana.ac.id

DOI: <https://doi.org/10.37081/jipdas.v6i1.4744>

Abstrak

Penelitian dengan judul “Penggunaan Media *Flashcard* untuk Meningkatkan Keterampilan Membaca Permulaan Murid Kelas II pada Pembelajaran Bahasa Indonesia di UPTD SD Inpres Perumnas 1 Kota Kupang” dilatarbelakangi oleh rendahnya keterampilan membaca permulaan murid kelas II. Hal ini terlihat dari sebagian besar murid yang belum mencapai kriteria ketercapaian tujuan pembelajaran (KKTP) yang telah ditetapkan. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan membaca permulaan murid melalui penggunaan media *flashcard* dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Pendekatan penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Subjek dalam penelitian ini adalah seluruh murid kelas II UPTD SD Inpres Perumnas 1 Kota Kupang yang berjumlah 32 orang. Teknik pengumpulan data yang digunakan meliputi observasi dan tes. Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus. Pada siklus I, hasil belajar murid mencapai persentase ketuntasan sebesar 43,75% dengan kategori cukup, namun belum mencapai indikator keberhasilan yang ditetapkan. Pada siklus II, hasil belajar murid meningkat secara signifikan dengan persentase ketuntasan mencapai 93,75% dan berada pada kategori sangat baik. Berdasarkan hasil penelitian tersebut, dapat disimpulkan bahwa penggunaan media *flashcard* efektif dalam meningkatkan keterampilan membaca permulaan murid kelas II pada pembelajaran Bahasa Indonesia di UPTD SD Inpres Perumnas 1 Kota Kupang.

Kata Kunci: Media *Flashcard*, Membaca Permulaan, Keterampilan Membaca

1. PENDAHULUAN

Kemampuan membaca permulaan merupakan keterampilan dasar yang sangat penting bagi murid sekolah dasar karena menjadi fondasi utama dalam penguasaan kemampuan berbahasa serta menunjang keberhasilan belajar pada berbagai mata pelajaran lainnya (Rahman & Wijaya, 2021). Membaca permulaan tidak hanya berfokus pada pengenalan huruf, tetapi juga mencakup kemampuan menghubungkan huruf dengan bunyinya, membaca suku kata, membaca kata sederhana, hingga memahami makna bacaan secara bertahap (Hasan et al., 2021). Oleh karena itu, keterampilan membaca permulaan perlu dikembangkan secara optimal sejak kelas awal agar perkembangan literasi murid dapat berlangsung secara berkelanjutan (Sanjaya, 2021).

Pembelajaran membaca permulaan yang efektif harus disesuaikan dengan tahap perkembangan kognitif murid serta karakteristik mereka. Murid kelas II berada pada tahap operasional konkret, sehingga membutuhkan pembelajaran yang bersifat nyata, kontekstual, dan didukung oleh media yang menarik (Safitri & Mukhlisina, 2022). Dengan demikian, pembelajaran tidak hanya berorientasi pada hasil akhir, tetapi juga menekankan pada proses belajar yang melibatkan murid secara aktif (Rahayu & Putra, 2022). Secara ideal, pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas II diharapkan mampu mengantarkan murid mencapai kompetensi membaca permulaan sesuai dengan kurikulum, melalui kegiatan pembelajaran yang aktif, menyenangkan, dan partisipatif (Mubin & Aryanto, 2023).

Namun, kondisi tersebut belum sepenuhnya terwujud di UPTD SD Inpres Perumnas 1 Kota Kupang. Berdasarkan hasil pengamatan awal, keterampilan membaca permulaan murid masih



tergolong rendah. Dari 32 murid, hanya 12 murid (37,5%) yang mencapai nilai Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP), sedangkan 20 murid (62,5%) belum mencapai ketuntasan. Kondisi ini berdampak pada rendahnya partisipasi murid dalam pembelajaran serta menghambat pemahaman mereka terhadap materi yang disampaikan (Nuraini & Rigianti, 2023).

Rendahnya keterampilan membaca permulaan tersebut tidak terlepas dari proses pembelajaran yang masih bersifat konvensional. Pembelajaran cenderung didominasi oleh metode ceramah dan penggunaan buku teks tanpa didukung media pembelajaran yang menarik (Iye & Abdullah, 2023). Akibatnya, murid menjadi kurang termotivasi dan mudah merasa bosan. Oleh karena itu, penggunaan media pembelajaran, khususnya media visual, menjadi sangat penting untuk membantu murid memahami materi secara lebih konkret dan bermakna (Anwar & Fadhillah, 2023).

Salah satu media yang dinilai relevan adalah media *flashcard*. *Flashcard* merupakan media visual yang menyajikan gambar dan kata secara bersamaan sehingga dapat membantu murid mengenali huruf, membaca suku kata, serta memahami makna kata dengan lebih mudah (Agustina et al., 2023). Media ini menarik, mudah digunakan, dan mampu melibatkan murid secara aktif dalam proses pembelajaran. Melalui konsep belajar sambil bermain, penggunaan *flashcard* dapat menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan dan meningkatkan motivasi belajar murid (Parta et al., 2024).

Selain itu, penggunaan *flashcard* tidak hanya berkontribusi pada peningkatan kemampuan kognitif, tetapi juga pada aspek psikomotorik. Aktivitas seperti menyusun kartu, mencocokkan gambar dengan kata, dan mengelompokkan kartu dapat melatih koordinasi motorik serta keterampilan manipulatif murid (Parta et al., 2024). Berbagai penelitian terdahulu juga menunjukkan bahwa penggunaan media *flashcard* efektif dalam meningkatkan keterampilan membaca permulaan karena mampu mempercepat pengenalan kosakata dan meningkatkan kelancaran membaca (Nuraini & Rigianti, 2024).

Berdasarkan uraian tersebut, penggunaan media *flashcard* dipandang sebagai solusi yang relevan dan strategis untuk meningkatkan keterampilan membaca permulaan murid kelas II pada pembelajaran Bahasa Indonesia di UPTD SD Inpres Perumnas 1 Kota Kupang. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi praktis dalam meningkatkan kualitas pembelajaran serta kontribusi teoretis dalam pengembangan kajian pembelajaran membaca permulaan di sekolah dasar.

2. METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang bertujuan untuk memperbaiki proses pembelajaran serta meningkatkan keterampilan membaca permulaan murid secara berkesinambungan. PTK merupakan penelitian reflektif yang dilakukan oleh guru di kelasnya sendiri melalui tindakan nyata untuk mengatasi permasalahan pembelajaran (Sari & Wijaya, 2021). Dalam penelitian ini, guru berperan sebagai peneliti yang mengidentifikasi masalah dan merancang tindakan perbaikan sesuai dengan karakteristik murid (Iye & Abdullah, 2021).

Penelitian ini menerapkan model spiral Kemmis dan McTaggart yang terdiri dari empat tahap, yaitu perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Model ini dipilih karena memungkinkan adanya perbaikan pembelajaran secara bertahap dan berkelanjutan berdasarkan hasil refleksi pada setiap siklus (Kemmis & McTaggart, 2022). Penelitian dilaksanakan dalam dua siklus untuk mencapai peningkatan keterampilan membaca murid secara optimal.

Penelitian ini dilaksanakan di UPTD SD Inpres Perumnas 1 Kota Kupang pada semester genap tahun ajaran 2025/2026, tepatnya pada bulan Maret 2026. Subjek penelitian adalah seluruh murid kelas II yang berjumlah 32 orang, terdiri dari 14 murid laki-laki dan 18 murid perempuan.

Prosedur penelitian meliputi empat tahap utama. Tahap perencanaan dilakukan dengan mengidentifikasi permasalahan pembelajaran dan menyusun rencana tindakan berupa penggunaan media *flashcard*, serta menyiapkan perangkat pembelajaran dan instrumen penelitian. Tahap pelaksanaan tindakan merupakan penerapan pembelajaran Bahasa Indonesia menggunakan media *flashcard* untuk meningkatkan keterampilan membaca permulaan murid. Tahap observasi dilakukan selama proses pembelajaran berlangsung untuk mengamati aktivitas guru dan murid serta



perkembangan keterampilan membaca. Selanjutnya, tahap refleksi dilakukan untuk mengevaluasi hasil tindakan dan menentukan perbaikan pada siklus berikutnya.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini meliputi observasi dan tes. Observasi digunakan untuk mengamati aktivitas pembelajaran, sedangkan tes digunakan untuk mengukur keterampilan membaca permulaan murid. Data yang diperoleh dianalisis secara deskriptif kuantitatif dengan menghitung nilai individu, rata-rata kelas, dan persentase ketuntasan belajar. Murid dinyatakan tuntas apabila mencapai nilai ≥ 65 sesuai dengan KKTP sekolah.

Indikator keberhasilan penelitian ini ditetapkan apabila minimal 80% murid mencapai ketuntasan belajar. Apabila indikator belum tercapai, maka dilakukan perbaikan tindakan pada siklus berikutnya hingga mencapai hasil yang diharapkan.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini dilaksanakan di kelas II UPTD SD Inpres Perumnas 1 Kota Kupang dengan jumlah subjek sebanyak 32 murid. Penelitian dilakukan dalam dua siklus dengan menerapkan media pembelajaran *flashcard* pada materi membaca permulaan Bahasa Indonesia. Hasil penelitian disajikan berdasarkan tahapan pra siklus, siklus I, siklus II, serta peningkatan antar siklus.

a. Kondisi Pra Siklus

Pada tahap pra siklus, keterampilan membaca permulaan murid masih tergolong rendah. Proses pembelajaran yang berlangsung cenderung bersifat konvensional, didominasi oleh metode ceramah dan penggunaan buku teks tanpa dukungan media pembelajaran yang menarik. Kondisi ini menyebabkan murid kurang terlibat aktif dalam pembelajaran dan cenderung pasif. Secara kuantitatif, hanya 12 dari 32 murid (37,5%) yang mencapai Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP ≥ 65), sedangkan 20 murid (62,5%) belum mencapai ketuntasan. Hal ini menunjukkan bahwa secara klasikal kemampuan membaca permulaan murid masih berada pada kategori rendah, sehingga diperlukan upaya perbaikan melalui penerapan media pembelajaran yang lebih inovatif.

b. Siklus I

Pelaksanaan tindakan pada siklus I menunjukkan adanya peningkatan dibandingkan kondisi pra siklus, meskipun hasilnya belum optimal. Penerapan media *flashcard* mulai memberikan dampak positif terhadap keterlibatan murid dalam pembelajaran. Aktivitas guru pada siklus I memperoleh nilai rata-rata 57,95 dengan kategori cukup. Hal ini menunjukkan bahwa pelaksanaan pembelajaran belum maksimal, terutama dalam aspek pemberian motivasi, bimbingan, dan pengelolaan waktu. Aktivitas murid juga berada pada kategori cukup dengan nilai rata-rata 43,31, yang menunjukkan bahwa keterlibatan murid dalam pembelajaran masih terbatas dan belum merata.

Sementara itu, hasil observasi unjuk kerja murid menunjukkan nilai rata-rata sebesar 39,84 dengan kategori kurang. Hal ini mengindikasikan bahwa keterampilan membaca permulaan murid masih belum berkembang secara optimal. Sejalan dengan hal tersebut, hasil belajar murid menunjukkan bahwa 14 murid (43,75%) telah mencapai ketuntasan, sedangkan 18 murid (56,25%) belum tuntas. Nilai yang diperoleh masih didominasi kategori rendah hingga sedang, dengan nilai terendah 30 dan tertinggi 85. Dengan demikian, hasil pada siklus I belum memenuhi indikator keberhasilan yang ditetapkan, sehingga diperlukan perbaikan pada siklus berikutnya.

c. Siklus II

Pada siklus II, dilakukan perbaikan pembelajaran dengan mengoptimalkan penggunaan media *flashcard* melalui variasi kegiatan yang lebih menarik, pemberian bimbingan yang lebih intensif, serta peningkatan peran guru sebagai fasilitator.

Hasil yang diperoleh menunjukkan peningkatan yang sangat signifikan. Aktivitas guru meningkat dengan nilai rata-rata 86,92 dan berada pada kategori sangat baik. Aktivitas murid juga mengalami peningkatan dengan nilai rata-rata 88,51 dan berada pada kategori sangat baik, yang menunjukkan bahwa murid telah aktif berpartisipasi dalam pembelajaran.

Unjuk kerja murid meningkat secara signifikan dengan nilai rata-rata 89,45 dan berada pada kategori sangat baik. Hal ini menunjukkan bahwa murid telah mampu memahami materi membaca



permulaan serta menggunakan media *flashcard* secara efektif.

Hasil belajar murid pada siklus II juga mengalami peningkatan yang sangat memuaskan, di mana 30 murid (93,75%) telah mencapai ketuntasan, sedangkan hanya 2 murid (6,25%) yang belum tuntas. Nilai terendah meningkat menjadi 55 dan nilai tertinggi mencapai 100. Secara klasikal, hasil belajar murid pada siklus II telah mencapai indikator keberhasilan dengan kategori sangat baik.

d. Peningkatan Antar Siklus

Perbandingan hasil antar siklus menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan pada seluruh aspek penelitian. Persentase ketuntasan belajar meningkat dari 43,75% pada siklus I menjadi 93,75% pada siklus II. Aktivitas guru meningkat dari kategori cukup menjadi sangat baik, aktivitas murid meningkat dari kategori cukup menjadi sangat baik, dan unjuk kerja murid meningkat dari kategori kurang menjadi sangat baik. Peningkatan ini menunjukkan bahwa penggunaan media pembelajaran *flashcard* tidak hanya mampu meningkatkan hasil belajar, tetapi juga mendorong keaktifan dan keterlibatan murid dalam proses pembelajaran.

Pembahasan

Hasil penelitian tindakan kelas ini menunjukkan bahwa penggunaan media *flashcard* mampu meningkatkan keterampilan membaca permulaan murid kelas II secara bertahap, mulai dari tahap pra siklus, siklus I, hingga siklus II. Peningkatan tersebut tidak hanya terlihat pada hasil belajar, tetapi juga pada aktivitas dan keterlibatan murid dalam proses pembelajaran.

Pada tahap pra siklus, keterampilan membaca permulaan murid masih tergolong rendah. Hal ini ditunjukkan oleh tingkat ketuntasan belajar yang hanya mencapai 37,5%, sedangkan 62,5% murid belum mencapai KKTP. Rendahnya capaian ini mengindikasikan bahwa pembelajaran yang berlangsung belum mampu mengembangkan kemampuan dasar membaca murid secara optimal. Temuan ini sejalan dengan pendapat Rahman & Wijaya (2021) yang menyatakan bahwa keterampilan membaca permulaan merupakan fondasi utama dalam keberhasilan belajar murid pada jenjang berikutnya, serta diperkuat oleh Hasan et al. (2021) yang menegaskan bahwa membaca permulaan tidak hanya sebatas mengenal huruf, tetapi juga melibatkan proses memahami hubungan antara bunyi dan makna secara bertahap.

Rendahnya hasil belajar pada tahap pra siklus juga dipengaruhi oleh penggunaan metode pembelajaran yang masih bersifat konvensional, di mana pembelajaran didominasi oleh ceramah dan penggunaan buku teks tanpa dukungan media pembelajaran yang menarik. Akibatnya, murid cenderung pasif dan kurang terlibat dalam proses pembelajaran. Kondisi ini tidak sesuai dengan karakteristik murid kelas awal yang berada pada tahap operasional konkret, sehingga membutuhkan media pembelajaran yang bersifat visual dan kontekstual. Hal ini sejalan dengan Safitri & Mukhlishina (2022) serta Rahayu & Putra (2022) yang menekankan pentingnya pembelajaran aktif dan penggunaan media yang sesuai dengan tahap perkembangan kognitif murid.

Memasuki tahap siklus I, penerapan media *flashcard* mulai menunjukkan adanya perubahan positif dalam proses pembelajaran. Murid terlihat lebih antusias dan mulai aktif dalam kegiatan membaca. Hal ini berdampak pada peningkatan hasil belajar, di mana ketuntasan belajar meningkat menjadi 43,75%, atau mengalami peningkatan sebesar 6,25% dari pra siklus. Peningkatan ini sejalan dengan Putra & Wahyuni (2022) yang menyatakan bahwa media *flashcard* mampu meningkatkan daya tarik pembelajaran melalui penyajian visual yang sederhana dan bermakna, serta didukung oleh Lestari & Fitriani (2022) yang menegaskan bahwa media visual dapat membantu murid memahami konsep secara lebih konkret.

Meskipun demikian, hasil pada siklus I belum mencapai indikator keberhasilan yang ditetapkan. Hal ini disebabkan oleh beberapa kendala, seperti murid yang masih dalam tahap adaptasi terhadap penggunaan media *flashcard* serta masih mengalami kesulitan dalam membaca suku kata dan kata sederhana. Kondisi ini menunjukkan bahwa penggunaan media pembelajaran memerlukan proses pembiasaan dan latihan yang berkelanjutan. Hal ini sejalan dengan Anwar & Fadhilah (2023) yang menyatakan bahwa efektivitas media pembelajaran sangat dipengaruhi oleh proses adaptasi, serta diperkuat oleh Sari & Lestari (2023) yang menekankan pentingnya pengulangan dalam pembelajaran membaca permulaan.



Selain itu, dari segi aktivitas pembelajaran, keterlibatan murid pada siklus I belum merata. Sebagian murid sudah aktif, namun masih terdapat murid yang pasif dan kurang percaya diri. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran belum sepenuhnya menciptakan suasana belajar yang partisipatif. Menurut Mubin & Aryanto (2023), pembelajaran yang efektif harus mampu melibatkan seluruh murid secara aktif, sedangkan Rahman & Wijaya (2023) menegaskan bahwa keaktifan murid merupakan indikator penting dalam keberhasilan pembelajaran.

Berdasarkan refleksi siklus I, dilakukan perbaikan pada tahap siklus II dengan menambahkan variasi penggunaan *flashcard* serta meningkatkan keterlibatan murid dalam kegiatan pembelajaran. Hasilnya menunjukkan peningkatan yang sangat signifikan. Ketuntasan belajar murid meningkat menjadi 93,75%, atau mengalami peningkatan sebesar 50% dari siklus I dan 56,25% dari pra siklus. Peningkatan ini menunjukkan bahwa strategi pembelajaran yang diterapkan pada siklus II telah berjalan secara optimal.

Peningkatan tersebut sejalan dengan Parta et al. (2024) yang menyatakan bahwa penggunaan *flashcard* secara variatif dapat meningkatkan kemampuan membaca permulaan secara signifikan, serta didukung oleh Nuraini & Rigianti (2024) yang menegaskan bahwa media visual membantu murid memahami dan mengingat informasi dengan lebih cepat. Selain itu, peningkatan juga terlihat pada aktivitas belajar murid yang menjadi lebih aktif, percaya diri, dan mampu bekerja sama dalam kelompok. Hal ini sesuai dengan Yuliana et al. (2024) yang menyatakan bahwa pembelajaran aktif dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar, serta diperkuat oleh Siregar & Ramadhan (2024) yang menekankan pentingnya interaksi dalam pembelajaran.

Dari perspektif teori pembelajaran, peningkatan yang terjadi menunjukkan bahwa penggunaan media *flashcard* mampu mendukung proses belajar yang bermakna. Hal ini sejalan dengan teori konstruktivisme yang menyatakan bahwa murid membangun pengetahuan melalui pengalaman langsung. Mulyasa (2023) menyatakan bahwa pembelajaran yang bermakna terjadi apabila murid terlibat aktif dalam proses belajar, sedangkan Sanjaya (2023) menegaskan bahwa penggunaan media pembelajaran dapat membantu murid membangun pemahaman secara mandiri.

Secara keseluruhan, peningkatan yang terjadi dari 37,5% pada pra siklus menjadi 43,75% pada siklus I, dan meningkat signifikan menjadi 93,75% pada siklus II menunjukkan bahwa penggunaan media *flashcard* terbukti efektif dalam meningkatkan keterampilan membaca permulaan murid. Temuan ini memperkuat pendapat Rahman & Fadillah (2022) serta Nurhayati & Aziz (2022) yang menyatakan bahwa media visual memiliki peran penting dalam meningkatkan kemampuan membaca permulaan.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penggunaan media *flashcard* tidak hanya meningkatkan hasil belajar, tetapi juga mampu menciptakan pembelajaran yang lebih aktif, menarik, dan sesuai dengan karakteristik murid sekolah dasar. Oleh karena itu, media *flashcard* dapat direkomendasikan sebagai salah satu alternatif strategi pembelajaran yang efektif dalam meningkatkan keterampilan membaca permulaan.

4. SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan dalam dua siklus, dapat disimpulkan bahwa penggunaan media *flashcard* efektif dalam meningkatkan kualitas pembelajaran dan keterampilan membaca permulaan murid kelas II UPTD SD Inpres Perumnas 1 Kota Kupang. Peningkatan tersebut terlihat secara konsisten pada aktivitas guru, aktivitas murid, unjuk kerja, dan hasil belajar murid dari siklus I ke siklus II.

Aktivitas guru mengalami peningkatan yang signifikan dari rata-rata 59,65 (kategori cukup) pada siklus I menjadi 86,92 (kategori sangat baik) pada siklus II. Peningkatan ini menunjukkan bahwa guru semakin mampu mengelola pembelajaran secara sistematis, memanfaatkan media *flashcard* secara variatif, serta menciptakan suasana pembelajaran yang aktif dan interaktif.

Sejalan dengan itu, aktivitas murid juga mengalami peningkatan dari 43,31 (kategori cukup) pada siklus I menjadi 88,51 (kategori sangat baik) pada siklus II. Murid menjadi lebih aktif, antusias, serta berani berpartisipasi dalam kegiatan membaca. Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan media



flashcard mampu meningkatkan motivasi dan keterlibatan murid dalam pembelajaran.

Pada aspek unjuk kerja, kemampuan membaca permulaan murid meningkat dari 39,84 (kategori kurang) pada siklus I menjadi 89,45 (kategori sangat baik) pada siklus II. Murid telah mampu mengenal huruf, membaca suku kata dan kata dengan lebih tepat, serta menunjukkan kelancaran dan kepercayaan diri dalam membaca.

Peningkatan juga terlihat pada hasil belajar murid, di mana ketuntasan belajar meningkat dari 43,75% pada siklus I menjadi 93,75% pada siklus II. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar murid telah mencapai kriteria ketercapaian tujuan pembelajaran (KKTP).

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penggunaan media *flashcard* tidak hanya meningkatkan hasil belajar, tetapi juga mampu menciptakan pembelajaran yang aktif, menyenangkan, dan sesuai dengan karakteristik murid sekolah dasar, sehingga efektif dalam meningkatkan keterampilan membaca permulaan.

5. DAFTAR PUSTAKA

- Anwar, R., & Fadhilah, N. (2023). Pemanfaatan media pembelajaran dalam meningkatkan kemampuan membaca permulaan siswa sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 7(2), 112–120.
- Astuti, D., & Hidayah, S. (2022). Pengaruh media pembelajaran terhadap keterampilan psikomotorik siswa sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 9(1), 45–53.
- Hasan, M., Rahmawati, L., & Sari, D. (2021). Analisis keterampilan membaca permulaan pada siswa sekolah dasar. *Jurnal Literasi Pendidikan*, 5(1), 23–30.
- Kurniawan, A. (2022). Strategi penggunaan media pembelajaran dalam meningkatkan hasil belajar siswa. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 8(1), 67–75.
- Lestari, R., & Fitriani, E. (2022). Efektivitas media visual dalam meningkatkan pemahaman konsep siswa sekolah dasar. *Jurnal Inovasi Pendidikan*, 6(2), 89–97.
- Mubin, A., & Aryanto, B. (2023). Keaktifan siswa dalam pembelajaran sebagai indikator keberhasilan belajar. *Jurnal Pendidikan Aktif*, 10(1), 15–24.
- Mulyasa, E. (2023). *Implementasi kurikulum dan pembelajaran efektif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mustika, S., & Harahap, R. (2022). Variasi penggunaan media pembelajaran dalam meningkatkan efektivitas belajar. *Jurnal Pendidikan Modern*, 4(2), 101–109.
- Nuraini, S., & Rigiante, H. A. (2024). Penggunaan media visual dalam meningkatkan daya ingat siswa sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar Nusantara*, 9(1), 55–63.
- Nurhayati, I., & Aziz, A. (2022). Peran media visual dalam meningkatkan kemampuan membaca permulaan. *Jurnal Literasi Anak*, 3(2), 77–85.
- Pane, A., & Darwis, D. (2021). Belajar dan pembelajaran: Konsep dan implementasi. *Jurnal Kajian Pendidikan*, 3(1), 12–20.
- Parta, I. N., Suryani, N., & Widodo, A. (2024). Efektivitas penggunaan flashcard dalam meningkatkan kemampuan membaca permulaan. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 10(1), 1–10.
- Putra, D., & Wahyuni, S. (2022). Pengaruh media flashcard terhadap hasil belajar siswa sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Kreatif*, 5(1), 34–42.
- Putri, M., & Nugroho, A. (2022). Pembelajaran interaktif dalam meningkatkan keterlibatan siswa. *Jurnal Pendidikan Interaktif*, 6(2), 88–96.
- Rahman, A., & Fadillah, M. (2022). Integrasi media visual dalam pembelajaran membaca permulaan. *Jurnal Pendidikan Bahasa*, 7(2), 120–128.
- Rahman, A., & Wijaya, H. (2021). Keterampilan membaca permulaan pada siswa sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 6(1), 10–18.
- Rahman, A., & Wijaya, H. (2023). Keaktifan siswa dalam proses pembelajaran. *Jurnal Pendidikan Aktif*, 9(2), 45–53.
- Rahayu, S., & Putra, R. (2022). Pembelajaran kontekstual dalam meningkatkan pemahaman siswa sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Kontekstual*, 4(1), 25–33.



- Safitri, N., & Mukhlisina, I. (2022). Karakteristik perkembangan kognitif siswa sekolah dasar. *Jurnal Psikologi Pendidikan*, 5(1), 60–68.
- Sanjaya, W. (2023). *Strategi pembelajaran berorientasi standar proses pendidikan*. Jakarta: Kencana.
- Sanjaya, W. (2024). *Penelitian tindakan kelas*. Jakarta: Kencana.
- Sari, D., & Kurniawan, A. (2022). Pengaruh media pembelajaran terhadap motivasi belajar siswa. *Jurnal Pendidikan Inovatif*, 3(2), 66–74.
- Sari, R., & Lestari, N. (2023). Pentingnya pengulangan dalam pembelajaran membaca permulaan. *Jurnal Literasi Dasar*, 8(1), 14–22.
- Sari, R., & Wijaya, H. (2023). Media pembelajaran dalam meningkatkan partisipasi siswa. *Jurnal Pendidikan Interaktif*, 7(1), 50–58.
- Siregar, T., & Ramadhan, M. (2024). Peran interaksi dalam meningkatkan hasil belajar siswa. *Jurnal Pendidikan Kolaboratif*, 5(1), 70–78.
- Yuliana, D., Prasetyo, A., & Lestari, S. (2024). Pembelajaran aktif dalam meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa. *Jurnal Pendidikan Modern*, 11(1), 33–41.